

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi

Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah sebuah kawasan di Jakarta Selatan yang menampilkan budaya Betawi, yang ber alamat di Jl. RM. Kahfi II, RT.13/RW.8, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan di dirikan pada tahun 2000. Perkampungan Budaya Betawi (PBB) merupakan embrio pusat kebudayaan Betawi, suatu tempat di mana ditumbuh kembangkan keasrian alam, tradisi Betawi yang meliputi : Kebudayaan dan Kesenian Betawi.



Dikembangkan sebagai kawasan “Budaya, Air, dan Agrowisata”, Kampung Budaya Betawi memiliki lingkungan alam yang indah dan menarik yang jarang ditemui di hiruk pikuk Jakarta. Memiliki dua danau alami, Setu Babakan dan Setu Mangga Bolong, yang dikelilingi oleh pohon buah-buahan yang hijau dan rindang asli daerah Betawi, seperti kecapi, belimbing wuluh, rambutan, sawo, *melinjo* , pepaya, pisang, jambu biji, nangka, dan nama -nama . Pohon-pohon ini tumbuh di halaman depan warga, atau di samping dan di antara rumah-rumah. Danau dan pepohonan adalah salah satu atraksi utama wisatawan baik lokal maupun internasional.

Secara legalitas status Perkampungan Budaya Betawi di wadahi oleh pemerintah yang bunyinya sebagai berikut :

Kampung Budaya Betawi merupakan program pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Gubernur Dedicated Program) dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945 (Pasal 32 Ayat 1 dan 2) dan UU No. 29/2007- Bab V/Pasal 26 Ayat 6 , yang menyatakan:

“Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melestarikan dan mengembangkan budaya masyarakat Betawi serta melindungi berbagai budaya lain yang ada di Provinsi DKI Jakarta”. (Heni Indah Permatasari, Perempuan, 13 September 2022)

Menurut Definisi *Kampung Budaya Betawi* adalah sebuah tempat di Jakarta dimana gaya hidup dan tradisi Betawi dapat disaksikan, diamati dan dinikmati dalam bentuk pelestarian lingkungan, komunitas, tradisi, budaya dan lain-lain. Juga sebagai sumber informasi dan dokumentasi budaya Betawi (Lembaga Teknologi Universitas Indonesia (Lemtek UI), Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) & Badan Permusyawaratan Betawi (Bamus Betawi) – 1998)

Visi Perkampungan Budaya Betawi adalah Menjadikan Jakarta sebagai destinasi wisata dan budaya yang bertaraf internasional.

Untuk menjalankan visi ini secara baik dan tepat, diperlukan adanya beberapa **Misi**, yaitu:

Untuk Pemerintah:

“Melestarikan Budaya Betawi sebagai upaya memajukan identitas dan keragaman budaya bangsa, dan sebagai sarana pendidikan dan aset budaya serta sumber devisa”

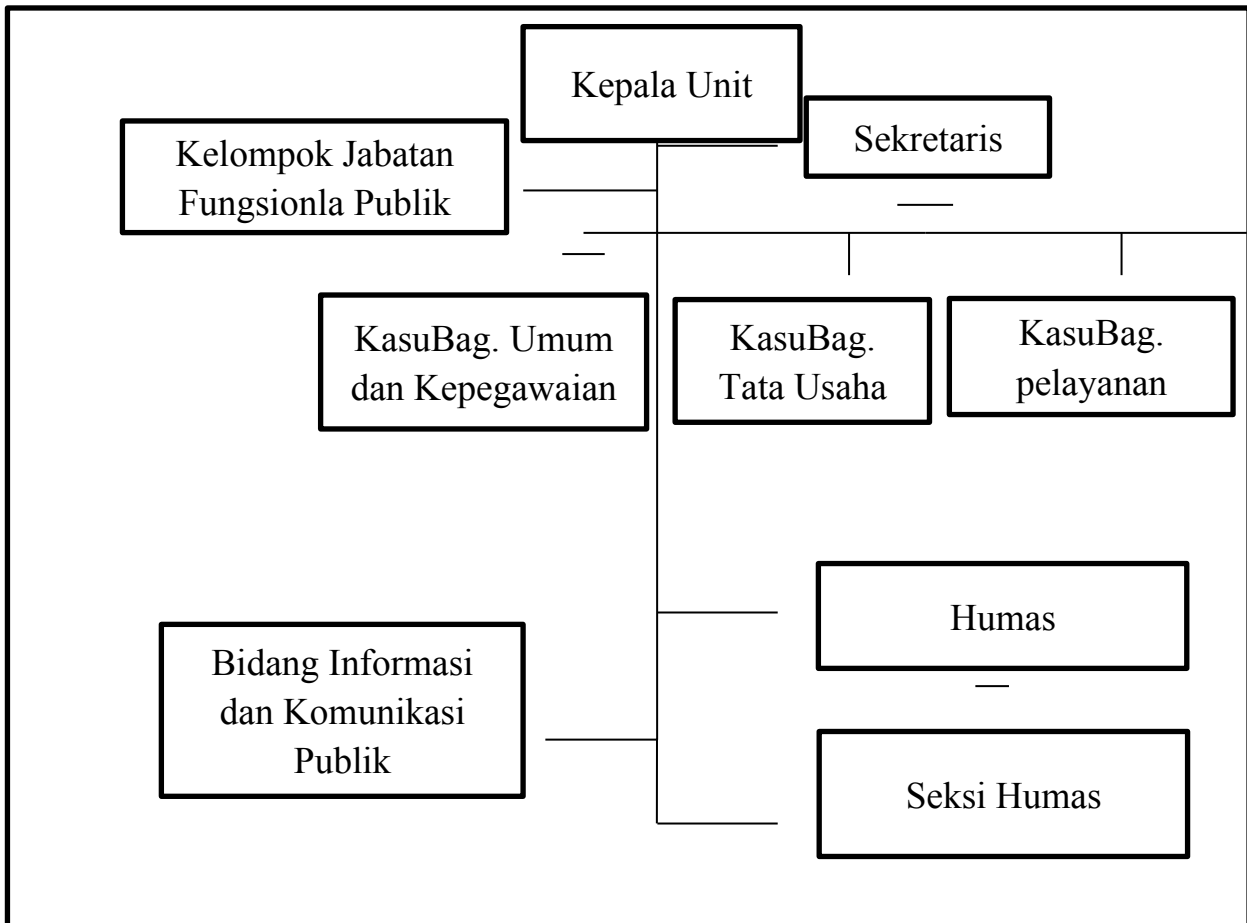
Untuk Komunitas:

“Meningkatkan pengetahuan dan apresiasi terhadap Budaya Betawi serta sebagai tempat pendidikan, rekreasi dan hiburan”.

1. Kedudukan

Dinas adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang komunikasi dan informatika yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab pada Sekretaris .

2. Struktur Organisasi



1.) Kepala Unit

Kepala Unit merupakan seorang pimpinan yang memiliki tugas untuk memimpin, membina, mengkoordinasikan, memfasilitasi, menyelenggarakan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan di bidang komunikasi dan informatika berdasarkan kebijakan Walikota dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

2.) Sekretaris

Tugas dari sekretaris adalah melaksanakan sebagian tugas dinas dalam mengkoordinasikan penyusunan program dan penyelenggaraan tugas bidang serta pelayanan administratif. sekretaris juga memiliki beberapa fungsi, yaitu: pengoordinasian penyusunan program-program bidang secara terpadu; pengoordinasian pelaksanaan tugas- tugas bidang secara terpadu; pengoordinasian pelaksanaan program, evaluasi, dan pelaporan seluruh kegiatan dinas; penyelenggaraan pelayanan administratif meliputi umum dan kepegawaian, pengelolaan aset, penyusunan program dan pengelolaan keuangan; serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Unit sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah dicantumkan diatas, sekretaris dibantu oleh dua (3) sub bagian, yaitu Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dan Sub Bagian Tata Usaha, Sub Bagian Pelayanan Publik. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas untuk menyusun rencana kerja, mengumpulkan dan mengolah bahan kerja, koordinasi, fasilitasi pelaksanaan urusan umum dan kepegawaian yang meliputi tata persuratan, kearsipan, organisasi, ketatalaksanaan, hukum dan perundang- undangan, administrasi perjalanan dinas, kehumasan dan protokol, rumah tangga, Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), Laporan Harta Kekayaan Aparatur Sipil Negara (LHKASN), penyiapan bahan reformasi birokrasi, pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan pengelolaan administrasi kepegawaian.

Sub Bagian Tata Usaha, memiliki kewajiban tugas yaitu membina dan mengembangkan tugas – tugas ketatausahaan. Meneliti dan kemudian membuat

Surat, baik surat masuk maupun surat keluar sesuai dengan disposisi/instruksi Kepala Unit.

Sub Bagian Pelayanan Publik tugasnya adalah melaksanakan sosialisasi dan fasilitasi penyusunan standart pelayanan publik, lalu menghimpun dan memfasilitasi Standart Operasional Prosedur (SOP) yang disusun oleh masing – masing perangkat dan mampu menyiapkan bahan monitoring dan evaluasi pelayanan publik serta mampu melaksanakan kordinasi dan fasilitasi inovasi pelayanan publik yang diberikan oleh kepala Unit.

3.) Bidang Informasi dan Komunikasi Publik

Bidang ini bertugas untuk menyusun rencana dan program kerja bidang, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan pengelolaan informasi dan komunikasi publik, sarana komunikasi diseminasi dan informasi, serta peliputan dan publikasi. Fungsi dari bidang ini yaitu: penyusunan rencana dan program kerja bidang, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang informasi dan komunikasi publik; penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, pengawasan dan pengendalian, pembinaan teknis pengelolaan informasi dan komunikasi publik; penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, pengawasan dan pengendalian pembinaan teknis sarana komunikasi diseminasi dan informasi; penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, koordinasi, fasilitasi, pengawasan dan pengendalian pembinaan teknis peliputan, publikasi dan persandian; pengoordinasian pelaksanaan tugas-tugas seksi pada bidang informasi dan komunikasi publik; serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.) Humas

Bidang Humas adalah bidang bagian kepengurusan internal dan eksternal sekaligus berfungsi sebagai pelayanan terhadap masyarakat umum dan juga sebagai kordinator serta sarana publikasi di dalam organisasi. Serta mampu mengendalikan aspek – aspek media, baik media langsung maupun tidak langsung. Mampu menghadapi media di era modern (Gapthech). Begitu pun tugas Seksi Humas mampu bekerja sama dengan baik dan bisa menerima arahan dari pengkordinator dan sifatnya sebagai informan kepada pihak terkait maupun public. Menyampaikan informasi mengenai organisasi kepada pihak yang terkait dan kepada publik.

1. Tata Kerja

1.) Dalam melaksanakan tuagsnya seluruh pemegang Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, Jabatan Pengawan dan Jabatan Fungsional wajib melaksanakan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan kerja sesuai tugas dan fungsinya.

2.) Setiap pimpinan unit kerja di lingkungan dinas wajib melaksanakan tugas memimpin, membina, mengawasi, mengendalikan, mengarahkan dan memberikan petunjuk kerja kepada bawahannya masing-masing.

3.) Kepala Dinas dan setiap pimpinan unit kerja di lingkungan dinas wajib melaksanakan fungsi pengawasan terhadap bawahannya masing-masing dan mengambil langkah- langkah yang diperlukan untuk penyelesaian masalah sesuai ketentuan yang berlaku.

4.1.2 Proses Penelitian dan Pengambilan data Informan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk mengumpulkan informasi atau data. Proses pengumpulan informasi atau data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada para informan yang telah ditentukan berdasarkan kemampuan dan menguasai permasalahan yang menjadi topik penelitian. Informan yang dipilih oleh

peneliti merupakan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam hubungan dengan media yang diteliti atau pihak-pihak yang menguasai hubungan dengan media yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dipilih oleh peneliti agar informan pada saat diwawancarai dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun beberapa informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat media relations dalam pengembangan wisata. Selanjutnya untuk mempermudah melakukan analisis pada penelitian ini, peneliti memberikan kode untuk masing-masing informan sebagai berikut:

1. Heni Indah Permatasari yang disebut sebagai Key Informan. Key Informan ini merupakan Humas di Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi. Dengan kata lain, informan ini adalah koordinator lapangan dalam hubungan dengan media di Setu Babakan. Wawancara dilakukan pada hari selasa, 13 September di kantor Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi.
2. Bayu Aji yang disebut sebagai informan 1. Informan 1 (satu) ini merupakan Kasubag (Kepala Sub Bagian) bidang Pelayanan & Publikasi. Informan ini adalah pihak yang menguasai informasi atau data di Unit Pengelola Kawasan. Wawancara dilakukan pada hari rabu, 14 September di kantor Kepala Unit Pengelola Kawasan.
3. Indra Sutisna yang disebut sebagai informan 2. Informan 2 (dua) ini merupakan Ketua Forum JIBANG di Perkampungan Budaya Betawi. Wawancara ini dilakukan pada hari rabu, 14 September di tempat Forum JIBANG yang berlokasi di Setu Babakan.
4. Andi Suaeb yang disebut sebagai triangulasi sumber 1 merupakan seorang Penyiar Radio dari Bens Radio. Wawancara dilakukan pada hari jumat, 16 September di Kantor Benz Radio.

4.1.3 Hasil Penelitian

Strategi *Media Relations* Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi dalam pengembangan wisata Setu Babakan

Berpedoman pada teori yang digunakan untuk penelitian ini yakni teori Strategi Media Relations menurut (Yosal Iriantara 2005:80 dalam Joses Karsten 2019), maka langkah awal dari Strategi Media Relations dalam pengembangan wisata Setu Babakan adalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan relasi dengan media dalam pengembangan wisata Setu Babakan

Dalam pengelolaan relasi dengan media, diperlukan adanya pendekatan terhadap media terlebih dahulu. Setelah pendekatan dengan media berjalan dengan baik, maka dapat dilakukan pengelolaan relasi. Pengelolaan relasi yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi dengan media seperti kerjasama yang saling menguntungkan atau bisa dikatakan simbiosis mutualisme. Seperti yang disampaikan sebagai berikut:

Key Informan “Kerjasama yang selama ini kita jalin adalah saling sharing informasi. jadi apabila kita butuh penyebaran informasi misal seperti ada acara di hari weekend, di hari Sabtu dan Minggu pasti ada acara misal Ketoprak. Ketoprak kan komedi yang jenis Seni Drama dimana para pemeranya lucu – lucu dari penampilan, dandananya yang aneh - aneh pasti di hari Sabtu dan Minggu itu banyak yang nonton kesenian tersebut. Maka dari itu butuh penyebaran mediasi biasanya kita update juga di media sosial dimana sekarang jaman sudah canggih sehingga informasi cukup di genggam tangan, akan tetapi kita memiliki media partner yaitu Benz Radio, peran mereka kurang lebih sama sebagai publikasi serta mediasi berbasis teknologi, Media Elektronik yaitu Radio ya kan. jadi misalkan kita butuh apa namanya kalo butuh publikasi jadi kita ke mereka, nah kalo misalnya kita ada informasi yang perlu di bahas kita share ke mereka. Jadi apa

ya istilahnya hubungan ya hubungan boleh dikatakan simbiosis mutualisme, saling menguntungkan gitu loh.”(Heni Indah Permatasari, Perempuan, 13 September 2022)

Di Perkampungan Budaya Betawi tidak melakukan pengelolaan relasi dengan media, melainkan bekerjasama dengan Unit Pengelola Kawasan untuk menyebarluaskan berita seputar wisata sebagai berikut:

Informan 1 “Perkampungan Budaya Betawi tidak menjalin hubungan dengan media, karena itu bukan cakupan kita. Itu cakupan dan sudah menjadi tugas dari Unit Pengelola Kawasan. Kalau untuk media sosial dan website, yang mengelola juga Unit Pengelola Kawasan. Kalau ada acara atau kegiatan di Unit Pengelola Kawasan, kita kasih tahu ke Perkampungan Budaya Betawi. jadi nanti kita yang infoin ke media dan media sosial mereka turut bantu infoin ke masyarakat, contohnya event lomba Ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 CHSE (Cleanliness, Health, Safety dan Environment Sustainability) Itu media

yang hadir, Unit Pengelola Kawasan yang ngurusin, bukan dari kita.” Unit Pengelola Kawasan juga punya tim dokumentasi sendiri kalau misalkan ada acara study tour dari sekolah – sekolah itu pekerjaan dokumenter mereka dan dari kita juga”. (Bayu Aji, Laki – laki, 14 September 2022)

Kemudian hal ini di benarkan juga oleh informan 2 beliau menjelaskan cakupan dalam pengelolaan relasi dengan media. Berikut penyampaian singkatnya:

Informan 2 “Kalo untuk kegiatan biasanya ada informasi dari atas Kepala Unit Pengelola Kawasan atau dari humas, baru turun ke kita seksi humas dan tim dokumentasi. Saya biasanya di infokan oleh Humas, humas dari utusan Kemenparekraf. Kalo kegiatan yang diadakan itu biasanya kunjungan dan mediasi. Nah dari setiap acara kalo yang berkaitan sama dinas atau kementerian itu biasanya bisa jadi

ada acara besar – besaran atau tidak silahtuhrahmi ke Perkampungan Budaya Betawi . Tapi kalo misalnya kegiatan kaya begitu dari media, yang pasti Unit Pengelola Kawasan sigap, karena dari tim dokumentasi sama tim media sosial itu harus update ya. Nanti dari hasil semua itu paling kita olah menjadi laporan. (Indra Sutisna, Laki – laki, 14 September 2022)

Disini disebutkan juga bahwa hubungan antara Humas dengan para media dapat dikatakan baik, seperti ini penjelasannya:

Informan 2 “Kalau di Humas untuk hubungan dengan media selama ini bisa dikatakan baik, kita juga punya grup *Whatsapp* disini jadi kalo ada informasi kegiatan pimpinan jadi kita tinggal *share* aja di grup. Kadang mereka juga datang ke kantor sini, ngopi bareng, *sharing* berita. Jadi misalnya kita punya bahan kegiatan sedangkan media ada yang tidak hadir, jadi kita dari humas *share* ke grup, foto-foto kegiatan termasuk misalnya ada sambutan dari Wakil Kemenparekraf gitu, kita *share* ke grup. Jadi untuk hubungan dengan media sih udah berjalan dengan baik.” (Indra Sutisna, Laki – laki, 14 September 2022)

Dan hal ini dibenarkan juga oleh *triangulasi 1* yang merupakan seorang penyiar radio di Bens Radio. Berikut penjelasan beliau:

Triangulasi 1 “Kalo kami dengan Humas dan Perkampungan Budaya Betawi kan mitra kerja jadi terutama untuk ditingkat, kami kan selain mengurus keredaksian itu kan masalah berita juga masalah struktural itu kan masalah biro. Jadi kalo biro ini kan sifatnya bermitra dengan para pihak termasuk di Humas maupun di Perkampungan Budaya Betawi. Kalo disini kan kita biasa teman teman media tuh kan biasanya stay aja. Kita main sebentar, numpang ngadem lah bahasanya ya sebentar, jadi tidak terlalu difokuskan, harus, wajib gitu enggak. Cuma ya silaturahmi ajalah ya kan, datang ke Humas atau Di Setu babakan nya tuh, silaturahmi untuk membahas hal yang mungkin bisa dibicarakan aja sih.” (Andi Suaeb, Laki – laki, 16 September 2022)

2. Pengembangan strategi pada hubungan media dalam pengembangan wisata Setu Babakan

Dalam menjalin kerjasama dengan media, diperlukan adanya peningkatan. Peningkatan ini diperlukannya pembentukan dan Tujuan untuk ke depannya dari Unit Pengelola Kawasan maupun Perkampungan Budaya Betawi berikut:

Key Informan “Untuk saat ini kita selalu Develop, terus mengembangkan media, mengikuti era dimana saat ini jaman sudah canggih dan cukup di tangan kita. Untuk saat ini kita masih mengandalkan *website* dan *media sosial* karena di era *milenial* teknologi sangat pesat sekali berkembang maka kita selalu usahakan untuk tetap mengupdate media kita, tetapi untuk konsep tetap *tradisional* walaupun di era *modern*. Untuk di *Wisata* kita sedang merenovisasi setu Mangga Bolong yang sebentar lagi terealisasikan, secepatnya. Di bidang kesenian kita memiliki sanggar untuk belajar pencak silat untuk menjawab pertanyaan dari banyaknya minat pengunjung. Apabila ada masukan yang sekiranya ada yang mau belajar Budaya Betawi kita siap tampung ide dan secepatnya kita respon. ” (Heni Indah Permatasari, Perempuan, 13 September 2022)

Pengembangan Media Relations selanjutnya, adalah yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kawasan dalam mengembangkan wisata Setu Babakan. dilakukan dari penyusunan program yang dijelaskan oleh Informan 1 seperti berikut:

Informan 1 “Pemerintah sendiri didalam menyusun rencana program kegiatan ini, kita bagi menjadi 3 yaitu pembangunan dibidang manusia atau SDMnya, jadi kita disini tidak bekerja sendiri kita juga melibatkan petinggi untuk sebuah ide dan gagasan agar dapat berjalan sesuai tujuan yaitu membangun relasi. pembangunan destinasi pariwisata yaitu

tempat-tempat atau objek-objek atau lokasi-lokasi pariwisata yang sudah dikelola maupun yang dalam tahap pembangunan pariwisata, sehingga objek-objek ini dapat di kunjungi oleh wisatawan. Ini disebut dengan potensi. Yang ketiga yaitu pembangunan promosi. Kita harus melakukan promosi baik kedalam maupun keluar daerah. Promosi kita bekerjasama dengan berbagai pihak.” (Bayu Aji, Laki – laki, 14 September 2022)

Beliau juga menjelaskan bahwa dalam melakukan pengembangan wisata ini perlu adanya kerjasama dari para *stakeholders*, seperti berikut:

Informan 1 “Namun dalam pengembangan, kembali pada pengembangan itu sendiri bahwa Setu Babakan didalam membangun wisata Setu Babakan tidak cukup dari dinas pariwisata itu sendiri, tapi kita didalam mengembangkan perencanaan wisata Setu Babakan bekerjasama dengan stakeholders - stakeholders lainnya seperti Dinas Perhubungan.” (Bayu Aji, Laki – laki, 14 September 2022)

Bapak Bayu Aji menjelaskan bahwa kerjasama dengan Dinas Perhubungan dan Dinas Sumber Daya Air itu penting, seperti berikut:

Informan 1 “Contoh, pengembangan akses lokasi, ini merupakan tujuan transportasi yang merupakan sarana penting untuk mendukung wisata setu babakan menjadi lebih menarik perhatian calon pengunjung bahwa akses di setu babakan itu mudah terjangkau, *Fleksibel*. Untuk bekerja sama dengan dinas sumber daya air kita kan sudah jelas ada setu. Disini ada dua setu yaitu setu babakan dan setu mangga bolong, yang dimana proses pekerjaan yang berkaitan dengan air sudah pasti melibatkan mereka dalam proses pekerjaan” (Bayu Aji, Laki – laki, 14 September 2022)

Menurut informan 1, salah satu bentuk pengembangan wisata Setu Babakan saat ini adalah Memperbesar akses jalan untuk transportasi agar menjadi lebih luas dan

mempermudah akses. Hal ini tentunya bekerjasama dengan pihak Dinas Perhubungan. Dalam Pengembangan wisata yang dilakukan Humas Unit Pengelola Kawasan dalam menjalin hubungan dengan media sama halnya dengan Perkampungan Budaya Betawi. Berikut penjelasannya:

Informan 2 “Kalo acara khusus sih gaada ya, ya paling itu tadi yang saya bilang, awak media kan biasa abis kegiatan kesini, ngobrol, ngopi-ngopi gitu aja paling. Kalo untuk acara khusus gitu kita belum ada. Paling di Unit Pengelola Kawasan itu ada pembinaan untuk media gitu. Kita hanya melakukan kerjasama dengan cara membuat minat dan mempublikasikan yang mengenai edukasi, ya kurang lebih sama kayak Perkampungan Budaya Betawi.” (Indra Sutisna, Laki – laki, 14 September 2022)

Hal ini juga dibenarkan dan diketahui oleh *Triangulasi 1* yang merupakan seorang penyiar radio di Bens Radio. Berikut penjelasannya:

Triangulasi 1 “Kemitraannya tuh ya bisa aja dalam bentuk iklan, kemudian dalam bentuk yang lain, dan juga misalnya *sounding* bahan apa yang ada di Humas, apa yang ada di Perkampung Budaya Betawi, bisa di *sounding* lewat grup gitu. Kami bermitra karena kami perlu berita yang dimana hasil dari berita itu untuk kami dan perusahaan media.” (Andi Suaeb, Laki – laki, 16 September 2022)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan media relations pada hubungannya media yang dilakukan oleh Perkampungan Budaya Betawi dan Humas Unit Pengelola Kawasan dengan cara bermitra dengan bentuk iklan berbasis teknologi media cetak yaitu radio.

3. Pengembangan jaringan pada hubungan media dalam pengembangan wisata Setu Babakan.

Dari hasil wawancara peneliti, pengembangan jaringan pada hubungan media di dalam Unit Pengelola Kawasan tidak dilakukan karena sejatinya pengembangan jaringan ini dilakukan oleh para media itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Key Informan dibawah ini:

Key Informan “Dari Dinas sendiri tidak ada mengikuti asosiasi AJI dan PWI. Kalo dari wartawannya iya” (Heni Indah Permatasari, Perempuan, 13 September 2022)

Informan 1 juga menjelaskan hal yang sama, bahwa Pemerintahan tidak melakukan hubungan jaringan seperti AJI dan PWI, melainkan lebih fokus kepada masyarakatnya.

Berikut penjelasannya:

Informan 1 “Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (menparekraf), kita selalu bekerjasama dengan masyarakat. Kita mengadakan hubungan komunikasi yang berkoordinasi dengan camat dan lurah, yang mana camat dan lurah merupakan pimpinan kepala wilayah dari tingkat kecamatan dan kelurahan yang mempunyai masyarakat.” (Bayu Aji, Laki – laki, 14 September 2022)

Namun, Dinas Pariwisata mengikuti sebuah asosiasi yang bertujuan untuk mengenalkan wisata Setu Babakan khususnya, berikut penjelasan beliau:

Informan 1 “Promosi kita bekerjasama dengan berbagai pihak, Ada asosiasi pariwisata. Kita bersama-sama dengan asosiasi pariwisata untuk mempromosikan setu babakan sebagai tujuan wisata”. (Bayu Aji, Laki – laki, 14 September 2022)

Dan dibenarkan oleh Informan 2 dengan penjelasan sebagai berikut:

Informan 2 “Kita juga gaada ikut asosiasi atau lembaga atau komunitas gitu, seperti AJI atau PWI gitu gaada. Itu lebih ke para medianya, lebih ke mitra. Kita hanya fokus pada kerjasama dengan medianya aja.”
(Indra Sutisna, Laki – laki, 14 September 2022)

Hal ini juga dibenarkan oleh *triangulasi 1*, bahwa para media melakukan pengembangan jaringan. Pengembangan jaringan yang dimaksud adalah mengikuti asosiasi atau lembaga seperti AJI dan PWI. Berikut penjelasannya:

Triangulasi 1 “Kalo kita sebagai mitra tuh, organisasi kan macam-macam ada AJI ada PWI untuk skala nasional kan. Artinya 2 organisasi ini yang menaungi para mitra yang ada di Indonesia. Kalo untuk organisasi induk kan ada di Kota - kota itu sendiri untuk AJI dan PWI itu. cuma kalo untuk komunitas ada, komunitas-komunitas yang dibentuk sistemnya hanya sebuah komunitas aja bukan berbadan hukum”. (Andi Suaeb, Laki – laki, 16 September 2022)

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di tiga (3) tempat, yaitu di Kantor Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi yang ber alamat kan di Jl. RM. Kahfi II, RT.13/RW.8, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Peneliti juga melakukan penelitian

di Sekretariat Forum JIBANG Yang Berlokasi kan tidak jauh dari kantor UPKPBB masih di sekitar Setu Babakan. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian di Kantor Bens Radio yang ber alamat kan Jl. Tarumanegara No. 45 Pisangan Ciputat, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 12620. Maka penelitian ini membahas berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya pada kutipan wawancara yang didapat selama penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh saat melakukan penelitian berupa wawancara dengan key informan, yaitu Ibu Heni Indah Permatasari merupakan Humas di Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua (2)informan pendukung, yaitu Bapak Bayu Aji merupakan Kasubag (Kepala Sub Bagian) bidang Pelayanan & Publikasi, dan Bapak Indra Sutisna merupakan Ketua Forum JIBANG di Perkampungan Budaya Betawi. Wawancara penelitian dilakukan di tiga (3) tempat yang berbeda yang bertujuan untuk memperkuat statement key informan. Data dukungan lainnya peneliti peroleh dari dokumentasi laporan

melalui website, beberapa data dari akun-akun sosial media, beberapa data berita online dari para media yang melakukan kerjasama dengan Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi, serta data lainnya yang didapat langsung dari Bens Radio Selain itu, verifikasi keabsahan data juga dilakukan wawancara mendalam dengan Bapak Andi Suaeb yang berposisiikan sebagai Penyiar Radio di bens Radio yang mengerti dan mengetahui tentang Media Relations yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada Media Relations Dalam Pengembangan wisata Setu Babakan. Berikut akan diinterpretasikan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan relasi dengan media dalam pengembangan wisata Setu Babakan

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa

Unit Pengelola Kawasan sangat berperan dalam melakukan Media Relations. Tidak hanya dalam lingkup pemerintah seperti Walikota, Wakil Walikota dan Sekda (Sekretaris Daerah), melainkan juga dinas-dinas dan kegiatan kelembagaan lainnya.

Pengelolaan relasi dengan media yang dilakukan oleh Unit Pengelola Kawasan maupun Perkampungan Budaya Betawi selama ini adalah saling sharing, baik itu tentang pemberitaan ataupun sekedar berukar pikiran. Sharing seperti ini biasa mereka lakukan saat kumpul bersama sambil sekedar ngopi bersama, baik itu di ruang Loby yang ada di Kantor Unit Pengelola Kawasan maupun di Sekretariat Forum JIBANG.

Selama ini hubungan yang terjalin antara Unit Pengelola Kawasan dengan para media bisa dikatakan berjalan dengan baik. Ini semua karena diberlakukannya hubungan yang saling menguntungkan atau istilahnya simbiosis mutualisme dan tidak adanya pengikatan atau keterbatasan untuk para media dalam menggali atau mengambil berita. Jadi, di dalam pemerintahan ini para media di beri kemudahan akses untuk pemberitaan mereka. Begitupun sama dengan yang dilakukan Perkampungan Budaya Betawi.

Salah satunya kegiatan dari Humas Unit Pengelola Kawasan yaitu memfasilitasi keperluan pengunjung seperti Study tour dari sekolah - sekolah. Unit Pengelola Kawasan melakukan kerjasama dengan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam hal ini untuk diinformasikan kepada para tim media tentang kegiatan Study Tour ini.

Dalam pengembangan wisata Setu Babakan, Unit Pengelola Kawasan, Perkampungan Budaya Betawi juga melakukan kerjasama dengan Dinas – Dinas untuk pengembangan akses para wisatawan ke Setu Babakan, seperti memperluas

lahan. Hal ini juga dilakukan oleh Unit Pengelola Kawasan ke media agar diketahui oleh masyarakat luas.



Gambar 4.2

Gambar.4.1 Kunjungan Study Tour dari sekolah - sekolah

Dari apa yang kita publis adalah kegiatan – kegiatan aktivitas harian seperti kebanyakan pengunjung pasti ingin mengetahui lebih dekat sejarah budaya betawi. Di museum kita memiliki sampel kuliner seperti kue kembang goyang, kemudian dari kesenian ada boneka ondel – ondel laki – laki dan perempuan. Kemudian ada tugu berbentuk Golok menggambarkan alat yang digunakan oleh kesenian pencak silat. Semenjak ada museum sejauh ini pengunjung lebih ingin tahu apa isi museum kita.



Gambar 4.3

Kegiatan Workshop dan Kunjungan dari SMPN 98 Jakarta

Kegiatan – kegiatan seperti ini nantinya akan kita input di media sosial kita, seperti di Instagram. Karena hal seperti ini masuknya aktivitas bukan event atau acara besar. Event atau acara besar biasanya akan di jadikan sebagai laporan dan diulas menjadi berita. Biasanya kita input di *Website* kalau mengenai sesuatu yang berbau lembaga dan dinas – dinas lainnya.

2. Pengembangan strategi pada hubungan media dalam pengembangan wisata Setu Babakan

Dari hasil wawancara, pengembangan strategi yang dilakukan Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi adalah salah satu program yang

dilakukan, yaitu periklanan dan peliputan khusus. Ini bisa dikatakan menjadi salah satu strategi Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi dalam bekerjasama. Salah satunya untuk pengembangan wisata Setu Babakan. Seperti contoh pada saat



Gambar 4.4

Iklan acara Ulang Tahun Jakarta

Tujuan diadakannya program periklanan dan peliputan khusus ini tidak hanya semata-mata untuk mempererat kerjasama, tetapi juga sebagai salah satu strategi untuk memperkenalkan Setu Babakan kepada masyarakat luas. Salah satunya dengan menggunakan pemberitaan budaya yang di sisi lain juga untuk mengembangkan wisata Setu Babakan. Contoh lainnya seperti



Gambar 4.5

Acara Ulang Tahun Jakarta

Di dalam hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan akses ini bisa menjadi salah satu faktor yang akan memengaruhi pengembangan wisata. Hal ini terjadi karena dengan adanya pengembangan akses nanti, wisatawan dimungkinkan lebih banyak datang karena akses yang lebih cepat, jadi waktu dan tenaga saat perjalanan ke Setu Babakan tidak banyak yang terbuang selama perjalanan seperti saat ini. Ini menandakan bahwa Pengembangan akses adalah suatu peluang dan akan menjadi suatu kelebihan dalam pengembangan wisata Setu Babakan.



Gambar 4.6

Pengembangan wisata baru Setu Mangga Bolong

3. Pengembangan jaringan pada hubungan media dalam pengembangan wisata Setu Babakan

Pengembangan jaringan pada hubungan media sejatinya harus dilakukan agar pemberitaan tentang Setu Babakan, khususnya pariwisata lebih banyak dilihat oleh masyarakat luas yang nantinya wisatawan bisa lebih meningkat. Namun pada kenyataannya Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi tidak ada melakukan pengembangan jaringan pada hubungan media ini. Jadi dari hasil wawancara peneliti, Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi tidak melakukan pengembangan jaringan.

Dari hasil wawancara ini, peneliti beranggapan bahwa Unit Pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi tidak melakukan pengembangan jaringan pada media karena mereka berada dalam ikatan pemerintahan yang dimana lebih memprioritaskan pelayanan masyarakatnya, berbeda dengan swasta.

Pengembangan jaringan pada hubungan media hanya dilakukan oleh para medianya saja, dalam artian hanya para media yang mengikuti asosiasi atau lembaga maupun komunitas seperti AJI dan PWI. Selama ini Pemerintah ataupun Dinas belum pernah mengembangkan jaringan dengan cara mengikuti asosiasi atau lembaga maupun komunitas yang berhubungan dengan media untuk memperluas hubungan media. Selama ini para media yang ada di kota maupun daerah lainnya yang ada di Indonesia pada AJI dan PWI yang ada di DKI Jakarta, yang bisa dikatakan sebagai cabang untuk wilayah Jakarta.